

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

1. Sejarah Singkat Ds 305 Cafe

Bermula pada usaha kecil yang dirintis oleh Bapak Muhammad Dhani bersama istrinya Ibu Lisa Nor Aini hingga sekarang ini. Ds 305 Cafe merupakan suatu jenis usaha yang bergerak di bidang minuman dan makanan. Ds. 305 Kafe merupakan sebuah kafe yang berdiri sejak tahun 2014 yang bertempat di Jl. Swarga Gg. Kalimantan Pembuang Hulu I, Kecamatan Hanau, Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah 74271.

Kafe ini lebih dikenal oleh masyarakat dengan sebutan nama Kafe Bambu, awal berdiri tempat kafe ini bangunannya berbahan dasar bambu. Ds. 305 Kafe ini banyak menyuguhkan beberapa jenis minuman kopi atau non kopi panas atau dingin dan beberapa macam menu makanan mulai dari beberapa makanan ringan, dan juga terdapat menu makanan lain seperti nasi goreng, nasi bakar dan beberapa menu lainnya.

2. Karakteristik Responden

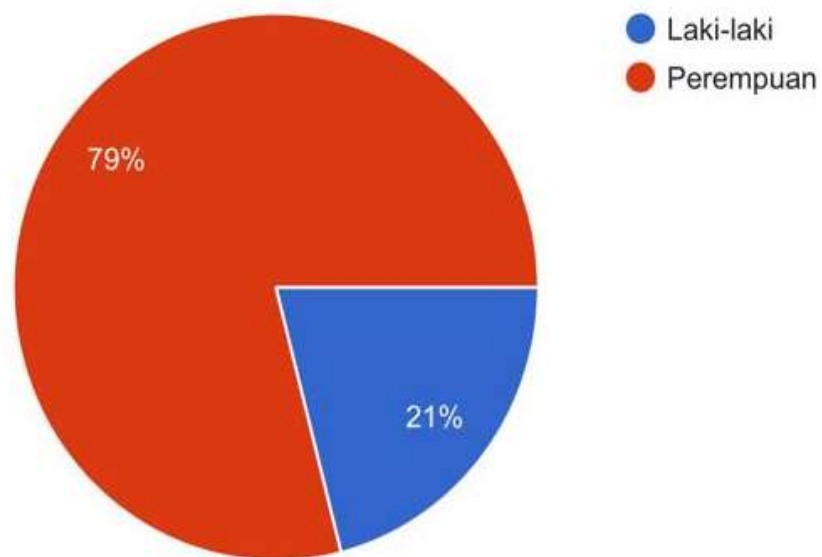
Penyebaran kuesioner penelitian kepada pengunjung Ds 305 Cafe, mempunyai beberapa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan, penghasilan dan pendidikan terakhir. Karakteristik

responden ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas responden sebagai subjeknya.

a. Jenis Kelamin

Gambar 4.1

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



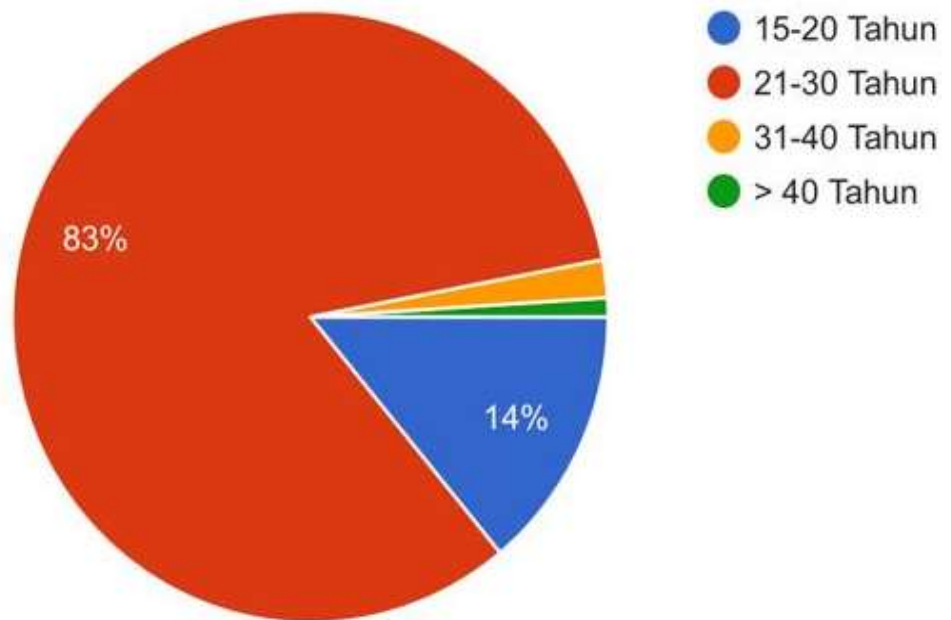
Sumber : Hasil olah data 2022

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa penyebaran kuesioner kepada pengunjung Ds 305 Cafe diperoleh sebanyak 79% atau 79 orang responden perempuan dan 21% atau 21 orang responden laki-laki.

b. Usia

Gambar 4.2

Responden Berdasarkan Usia



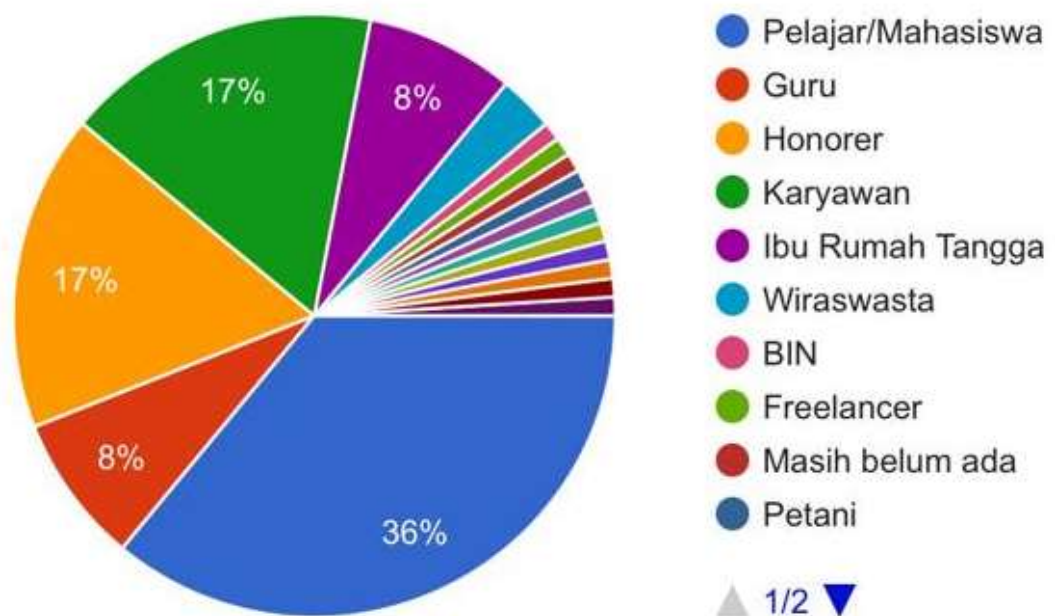
Sumber : Hasil olah data 2022

Berdasarkan dari segi usia responden, diketahui bahwa pada usia 15-20 tahun ada 14 responden atau 14%, usia 21-30 tahun ada 83 responden atau 83%, usia 31-40 tahun ada 2 responden atau 2% dan pada usia yang lebih dari 40 tahun ada 1 responden atau 1%. Bisa disimpulkan saat melakukan penelitian pada pengunjung Ds 305 Cafe didominasi oleh responden yang berusia 21-30 tahun.

c. Pekerjaan

Gambar 4.3

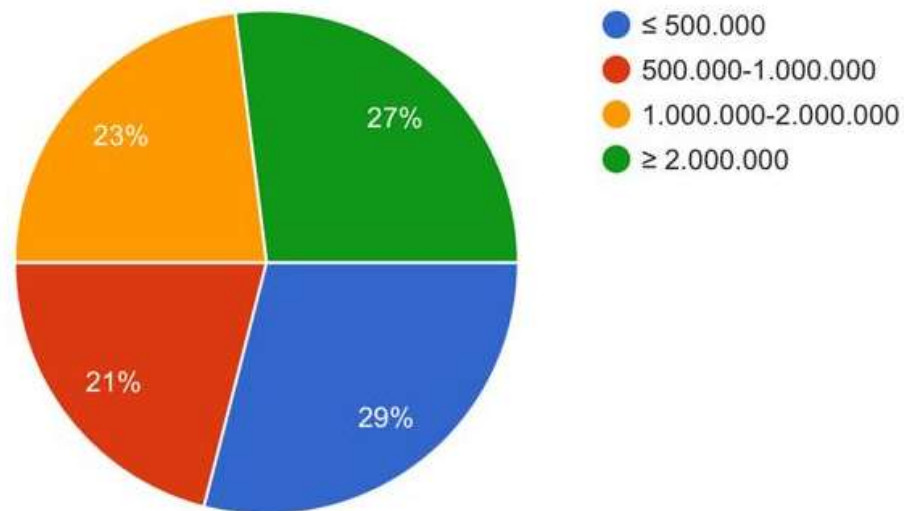
Responden Berdasarkan Pekerjaan



Sumber : Hasil olah data 2022

Berdasarkan gambar 4.3 responden sebanyak 36 orang atau 36% sebagai pelajar/ mahasiswa, 17 orang atau 17% sebagai honorer, 17 orang atau 17% sebagai karyawan, 8 orang atau 8% sebagai guru, 8 orang atau 8% sebagai Ibu rumah tangga, 4 orang atau 4% sebagai wiraswasta, 3 orang atau 3% belum mempunyai pekerjaan dan masing-masing sebanyak 1 orang atau 1% setiap responden yang bekerja sebagai aparatur desa, buruh, freelancer, MUA, pegawai, petani dan swasta.

d. Penghasilan Per bulan

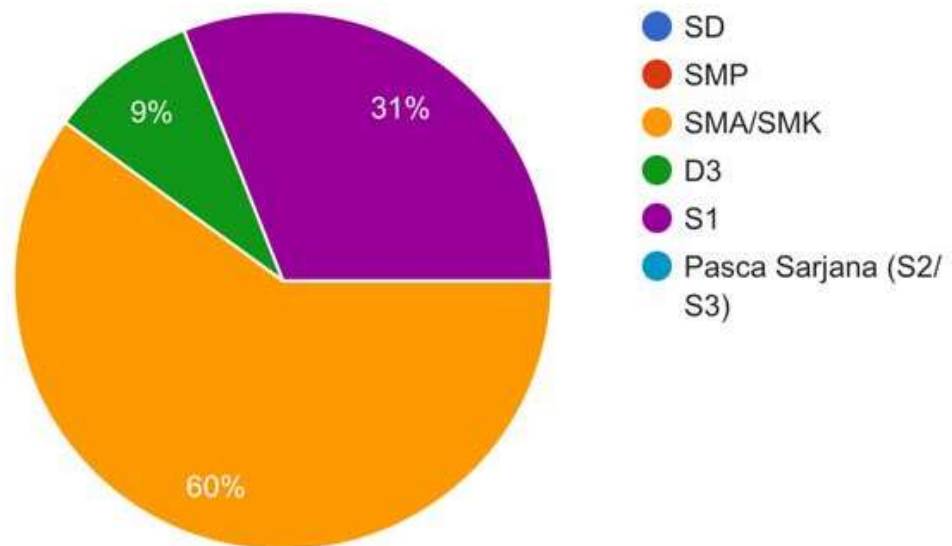
Gambar 4.4**Responden Berdasarkan Penghasilan Per bulan**

Sumber : Hasil olah data 2022

Pada gambar 4.4 di atas menunjukkan setiap responden mempunyai penghasilan per bulan yang diketahui sebesar \leq Rp. 500.000 sebanyak 29% atau 29 responden, sebesar Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 sebanyak 21% atau 21 responden, sebanyak Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 sebanyak 23% atau 23 responden dan sebanyak \geq Rp. 2.000.000 sebanyak 27% atau 27 responden.

e. Pendidikan Terakhir

Gambar 4.5**Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**



Sumber : Hasil olah data 2022

Pada gambar 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang diteliti berdasarkan pendidikan terakhir yang ditempuh ialah dengan pendidikan terakhir SMA atau SMK sebanyak 60% atau 60 orang, sebanyak 31% atau 30 orang sebagai Strata-1 (S1) dan sebanyak 9% atau 9 orang dan 1% atau 1 orang sebagai lulusan Diploma-3 (D3).

B. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Teknik uji validitas dengan Korelasi Pearson menentukan valid atau tidaknya sebuah item bisa dilihat pada seluruh korelasi item dengan skor total memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ item dikatakan valid dan jika tingkat signifikansi $0,000 > 0,05$ maka item dikatakan tidak valid. Juga bisa

dengan cara membandingkan r hitung (nilai Pearson Correlation) dengan r tabel (didapat dari tabel r). Jika r hitung $< r$ tabel item dinyatakan tidak valid dan jika r hitung $> r$ tabel dinyatakan valid, r hitung pada signifikansi 5% atau 0,05 dengan uji 2 arah $Df = N - 2$. (Aldi Purnomo 2016, hlm.70)

Gambar 4.6

Uji Validitas Variabel Gaya Hidup

Correlations									
		Aktifitas	Aktifitas	Aktifitas	Minat	Minat	Minat	Opini	Opini
Aktifitas	Pearson Correlation	1	,239 ^{**}	,113	,319 ^{**}	,218 ^{**}	,233 ^{**}	,318 ^{**}	,139
	Sig. (2-tailed)		,017	,262	,001	,029	,020	,001	,169
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Aktifitas	Pearson Correlation	,239 ^{**}	1	,134	,326 ^{**}	,339 ^{**}	,519 ^{**}	,466 ^{**}	,427 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,017		,183	,001	,001	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Aktifitas	Pearson Correlation	,113	,134	1	,495 ^{**}	,121	,185	,026	,148
	Sig. (2-tailed)	,262	,183		,000	,232	,066	,795	,142
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Minat	Pearson Correlation	,319 ^{**}	,326 ^{**}	,495 ^{**}	1	,251 ^{**}	,382 ^{**}	,234 ^{**}	,278 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,000		,012	,000	,019	,005
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Minat	Pearson Correlation	,218 ^{**}	,339 ^{**}	,121	,251 ^{**}	1	,409 ^{**}	,300 ^{**}	,451 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,029	,001	,232	,012		,000	,002	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Minat	Pearson Correlation	,233 ^{**}	,519 ^{**}	,185	,382 ^{**}	,409 ^{**}	1	,419 ^{**}	,330 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,020	,000	,066	,000	,000		,000	,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Opini	Pearson Correlation	,318 ^{**}	,466 ^{**}	,026	,234 ^{**}	,300 ^{**}	,419 ^{**}	1	,261 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,795	,019	,002	,000		,009
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Opini	Pearson Correlation	,139	,427 ^{**}	,148	,278 ^{**}	,451 ^{**}	,330 ^{**}	,261 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	,169	,000	,142	,005	,000	,001	,009	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL_X	Pearson Correlation	,548 ^{**}	,721 ^{**}	,453 ^{**}	,673 ^{**}	,593 ^{**}	,714 ^{**}	,612 ^{**}	,590 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS 22, data diolah 2022

Pada gambar 4.6 hasil output dapat dilihat bahwa seluruh korelasi item dengan skor total memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dinyatakan valid. Cara lain dengan membandingkan r hitung dengan r tabel pada signifikansi 5 % atau 0,05 dengan uji 2 arah (2-tailed) dan $N = 100$ dengan $df = 98$, maka didapat nilai r tabel adalah 0,196 (dapat dilihat

di lampiran r tabel). Output pada item skor total aktivitas1 bahwa r hitung $> r$ tabel yaitu $0,548 > 0,196$ dinyatakan valid dan nilai r tabel pada item skor total lainnya adalah nilai r hitung $> r$ tabel dinyatakan valid.

Gambar 4.7

Uji Validitas Variabel Keputusan Pembelian

		Pengenalan Masalah	Pengenalan Masalah	Pencarian Informasi	Evaluasi Alternatif	Keputusan Pembelian	Pertaku Pasca Pembelian	Pertaku Pasca Pembelian	Pertaku Pasca Pembelian	Total Y
Pengenalan Masalah	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 100	,128 ,212 100	,255 ,011 100	,245 ,014 100	,284 ,003 100	,435 ,000 100	,450 ,000 100	,281 ,005 100	,606 ,000 100
Pengenalan Masalah	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,128 ,212 100	1 100	,353 ,000 100	,353 ,000 100	,561 ,000 100	,419 ,000 100	,142 ,164 100	,278 ,005 100	,620 ,000 100
Pencarian Informasi	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,255 ,011 100	,353 ,000 100	1 100	,452 ,000 100	,189 ,059 100	,272 ,006 100	,381 ,000 100	,145 ,145 100	,584 ,000 100
Evaluasi Alternatif	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,245 ,014 100	,353 ,000 100	,452 ,000 100	1 100	,384 ,000 100	,366 ,000 100	,384 ,000 100	,259 ,008 100	,697 ,000 100
Keputusan Pembelian	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,284 ,003 100	,561 ,000 100	,189 ,059 100	,384 ,000 100	1 100	,401 ,000 100	,193 ,000 100	,284 ,000 100	,830 ,000 100
Pertaku Pasca Pembelian	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,435 ,000 100	,419 ,000 100	,272 ,000 100	,381 ,000 100	,401 ,000 100	1 100	,515 ,000 100	,504 ,000 100	,774 ,000 100
Pertaku Pasca Pembelian	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,450 ,000 100	,142 ,164 100	,381 ,000 100	,384 ,000 100	,103 ,068 100	,515 ,000 100	1 100	,453 ,000 100	,859 ,000 100
Pertaku Pasca Pembelian	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,281 ,005 100	,278 ,005 100	,145 ,145 100	,259 ,009 100	,384 ,009 100	,504 ,000 100	,453 ,000 100	1 100	,811 ,000 100
Total Y	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,606 ,000 100	,620 ,000 100	,584 ,000 100	,697 ,000 100	,830 ,000 100	,774 ,000 100	,859 ,000 100	,811 ,000 100	1 100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS 22, data diolah 2022

Pada hasil output gambar 4.7 dapat dilihat bahwa seluruh korelasi item dengan skor total memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dinyatakan valid. Cara lain dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Hasil output pada item skor total pertama pengenalan masalah bahwa r hitung $> r$ tabel yaitu $0,606 > 0,196$ dinyatakan valid dan hasil output lainnya pada skor total item dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsisten tidaknya kuesioner dalam sebuah penelitian yang digunakan. Jika Cronbach Alpha $< 0,6$ adalah kurang baik, Cronbach Alpha $0,7$ dapat diterima dan $> 0,8$ adalah baik.

Gambar 4.8

Uji Reliabilitas Variabel Gaya Hidup

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,760	8

Sumber : Output SPSS 22, data diolah 2022

Hasil output pertama Case Processing Summary menjelaskan tentang jumlah data yang valid untuk diproses dan data yang harus dikeluarkan. Hasil output diketahui bahwa data valid berjumlah 100 dengan presentase 100% dan tidak ada yang dikeluarkan (excluded).

Hasil Output kedua Reliability Statistics dengan teknik Cronbach Alpha yang diketahui nilainya sebesar $0,760 > 0,6$ maka kuesioner dikatakan reliabel.

Gambar 4.9**Uji Relibialitas Variabel Keputusan Pembelian****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,790	8

Sumber : Output SPSS 22, data diolah 2022

Hasil output pada uji reliabilitas keputusan pembelian data yang dijelaskan valid berjumlah 100 dengan presentase 100% dan nilai Cronbach Alpha sebesar $0,790 > 0,0$ dinyatakan reliabel.

C. Uji Asumsi Klasik**1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu distribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan analisis data

statistik Kolmogorov-Smirnov. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Gambar 4.10

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,77000772
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,048
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS 22, data diolah 2022

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Standardized Residual* memiliki nilai *asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji koefisien korelasi Spearman's rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Apabila korelasi antar variabel independen dengan residual didapat signifikan $> 0,05$ dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.11
Uji Heteroskedastisitas

Correlations				
			Gaya Hidup	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Gaya Hidup	Correlation Coefficient	1,000	,111
		Sig. (2-tailed)	.	,270
		N	100	100
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,111	1,000
		Sig. (2-tailed)	,270	.
		N	100	100

Sumber : Output SPSS 22, data diolah 2022

Hasil output pada gambar 4.10, dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel gaya hidup dengan unstandardized residual memiliki nilai signifikan sebesar $0,270 > \text{ilai signifikan} > 0,05$ disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikan (Linearity) $< 0,05$ dan teori lain mengatakan dua variabel dikatakan linear bila signifikan (Deviation for Linearity) $> 0,05$.

Gambar 4.12
Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan Pembelian * Gaya Hidup	Between Groups	(Combined)	378,454	11	34,405	12,587	,000
		Linearity	319,451	1	319,451	116,871	,000
		Deviation from Linearity	58,003	10	5,900	2,159	,028
	Within Groups		240,536	88	2,733		
	Total		618,990	99			

Sumber : Output SPSS 22, data diolah 2022

Hasil output pada gambar 4.12 di atas dapat dilihat pada output ANOVA Table. Bahwa nilai signifikan pada Linearity sebesar $0,000 < 0,05$ maka, disimpulkan terdapat hubungan yang linear antar variabel. Jika dilihat signifikan pada Deviation for Linearity sebesar $0,28 > 0,05$, ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antar variabel keputusan pembelian dan gaya hidup.

D. Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana untuk memprediksi hubungan antara variabel gaya hidup dengan keputusan pembelian.

Gambar 4.13

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,025	1,863		3,234	,002
Gaya Hidup	,731	,072	,718	10,223	,000

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Sumber : Output SPSS 22, data diolah 2022

Berdasarkan persamaan analisis regresi linear sederhana di atas dapat diketahui :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 6,025 + 0,731$$

di mana :

Y= Keputusan Pembelian

a= Konstanta

b= Koefesien Gaya Hidup

X= Gaya Hidup

Berdasarkan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 6,025 menunjukkan bahwa jika variabel independen nilainya 0, maka keputusan faktor yang memengaruhi keputusan pembelian sebesar 6,025.
2. Nilai koefesien regresi X (gaya hidup) sebesar 0,731, artinya apabila gaya hidup mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka keputusan pembelian akan naik sebesar 0,731. Koefesien bernilai positif antara variabel gaya hidup dengan keputusan pembelian yang menyatakan bahwa gaya hidup mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan pembelian.

E. Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan koefisien determinasi ialah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 maka besar proporsi dan total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen.

Gambar 4.14

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,718 ^a	,516	,511	1,74829	2,066

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup

b. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Sumber : Output SPSS 22, data diolah 2022

R square atau R^2 di atas menunjukkan koefisien determinasi, angka ini dirubah menjadi persen yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.13 diketahui nilai R square 0,516 artinya menjelaskan variabel gaya hidup terhadap keputusan pembelian.

F. Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara parsial individu yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen. Menentukan t tabel dapat dilihat pada tabel statistik, pada signifikan $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan df

= $n - 2$ ($100 - 2 = 98$), hasil diperoleh t tabel sebesar 1,984 (dilihat pada lampiran t tabel).

Gambar 4.15

Hasil uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,025	1,863		3,234	,002
Gaya Hidup	,731	,072	,718	10,223	,000

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Sumber : Output SPSS 22, data diolah 2022

Uji terhadap variabel gaya hidup :

H_0 : Tidak adanya pengaruh gaya hidup terhadap keputusan pembelian

H_a : Adanya pengaruh gaya hidup terhadap keputusan pembelian

Hasil output pada gambar 4.13 menunjukkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel ($10,223 > 1,984$) dan signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, jadi disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap keputusan pembelian.

G. Pembahasan

1. Bagaimana Pengaruh Gaya Hidup Pengunjung Kafe Terhadap Keputusan Pembelian Ds. 305 Cafe

Berdasarkan dari hasil penelitian usia responden pada Ds.305 Cafe rata-rata 21 tahun sampai 30 tahun. Karakteristik responden berkaitan dengan pekerjaan didominasi oleh pelajar atau mahasiswa. Seperti yang

diketahui bahwa pengaruh nongkrong di kafe yang ada di kota besar maupun di desa berdampak sebagian besar pada masyarakatnya ikut dalam menghabiskan waktu, membelanjakan uang, bergaul, berkomunikasi secara tidak langsung membuat masyarakat setempat menjadi konsumtif.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian di Ds. 305 kafe. Ini dibuktikan dengan hasil uji t yaitu $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($13,485 > 1,664$) dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Diketahui bahwa besar koefisien determinasi sebesar 0,650 atau sebesar 65% bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Beberapa faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan yang menentukan respon konsumen yaitu konsumen itu sendiri dan pengaruh lingkungan sekitar. Faktor lingkungan melalui komunikasi menyediakan sebuah informasi yang dapat berpengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen. Gaya hidup menggambarkan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup yang modern diminati oleh berbagai masyarakat dari pelajar sampai pekerja. Gaya hidup yang modern memang sangat memengaruhi konsumen dalam pengambilan sebuah keputusan untuk berkonsumsi khususnya dalam masalah pergaulan, tempat dan gaya dalam berpenampilan.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, seorang konsumen memprioritaskan gaya hidup tanpa terlebih dahulu mempertimbangkan manfaat dari produk tersebut. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin tinggi tingkat gaya hidup konsumen ketika mengeluarkan pendapatan untuk berkunjung di kafe maka semakin meningkat keputusan pembeliannya.

2. Gaya Hidup Pengunjung Kafe Terhadap Keputusan Pembelian dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam mengatur secara tegas tentang masalah konsumsi, berkonsumsi dalam Islam pada dasarnya adalah mashlahah. Berkonsumsi pada hakikatnya ialah menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup. Namun dalam Islam kegiatan konsumsi diatur agar apa yang dikonsumsi sesuai dengan kebutuhan, berguna dan membawa kemaslahatan bagi diri sendiri dan lingkungan. Perilaku konsumsi seorang muslim tidak diperbolehkan melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh. Batasan konsumsi dalam Islam tidak hanya memperhatikan yang halal dan haram saja tetapi juga memperhatikan yang baik, bersih dan sehat.

Gaya hidup dalam Islam lebih mengarah pada efisiensi dan tidak melebihi kadar kebutuhan yang dibutuhkan oleh tubuh. Islam tidak membenarkan untuk melakukan sebuah perbuatan yang berlebih-lebihan dan hanya memikirkan kesenangan sendiri, bermewah-mewahan dengan cara menghamburkan hartanya secara boros tanpa melihat hak orang sekitarnya yang lebih membutuhkan. Islam tidak melarang seseorang untuk menghibur dirinya, karena merupakan keperluan untuk setiap individu yaitu terdiri dari dua komponen jasad dan jiwa. Jasad yang

memerlukan sebuah makan dan minum, sedangkan jiwa yang memerlukan istirahat. Hiburan yang dilarang dalam Islam ialah hiburan yang secara berlebihan hingga kewajiban beribadah ditinggalkan.

Sebelum melakukan sebuah keputusan pembelian terlebih dahulu memperhatikan kebersihan, kehalalan dan tidak secara berlebihan dalam mengonsumsi makanan atau minuman. Menjaga kesehatan tubuh dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim.

Makanan yang harus dihindari ialah makanan yang haram. Misalnya, haram dari segi zatnya yaitu bangkai atau daging hewan yang disembelih tanpa menyebut nama Allah SWT (kecuali bangkai ikan dan belalang), khamar, babi, binatang buas bertaring, binatang pemakan kotoran, darah dan sebagainya. Makanan yang haram dari segi prosesnya, contohnya makanan yang diperoleh dengan cara yang tidak benar seperti korupsi. Maka pastikan apapun yang masuk ke dalam tubuh ialah produk yang halal dan baik.

Seperti yang peneliti dapatkan dari jawaban yang diberikan oleh responden melalui penyebaran kuesioner, untuk selalu memperhatikan tingkat kebersihannya, kehalalannya dan mengonsumsi secara tidak berlebihan. Berdasarkan penelitian mengenai pembahasan bagaimana gaya hidup terhadap keputusan pembelian dalam perspektif ekonomi islam pada konsumen Ds. 305 Cafe, dilihat dari penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti bisa diketahui bahwa pengunjung Ds.305 Cafe mempunyai

gaya hidup yang baik, sebelum melakukan pembelian selalu melihat kebersihan dan kehalalan dari makan dan minuman yang akan dikonsumsi dan juga tidak mengonsumsi secara berlebihan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al Baqarah/2:168 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (Q.S Al-Baqarah/2:168).

Adapun ketentuan makan dan minum dengan cukup juga dijelaskan dalam Al-Qur’an terdapat pada Q.S. Al-A’raf/7:31 :

يَبْنَىٰٓ أَدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا
تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.” (Q.S. Al-A’raf/7:31).